

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses keperawatan merupakan salah satu teknik penyelesaian masalah (*problem solving*) (Keliat dkk, 2005). Proses keperawatan ditujukan untuk memenuhi tujuan asuhan keperawatan, yaitu untuk mempertahankan keadaan kesehatan pasien yang optimal, dan jika pernyataan tersebut berubah, untuk membuat suatu jumlah dan kualitas tindakan keperawatan terhadap kondisinya guna kembali ke keadaan yang normal (Nursalam, 2001). Proses keperawatan pada dasarnya adalah memberikan asuhan keperawatan. Spektrumnya luas mulai dari melaksanakan pengkajian keperawatan, merumuskan diagnosis keperawatan, menyusun perencanaan tindakan keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan sampai evaluasi terhadap hasil tindakan dan akhirnya mendokumentasikan hasil keperawatan (Suroso, 2003).



Dokumentasi merupakan catatan otentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan professional. Keperawatan professional diharapkan dapat menghadapi tuntutan tanggung jawab dan tanggung gugat terhadap tindakan yang dilaksanakan. Salah satu bentuk kegiatan keperawatan adalah dokumentasi keperawatan professional yang tercapai dengan baik apabila sistem pendokumentasian dapat dilakukan dengan benar (Nursalam, 2011). Dokumentasi keperawatan harus bersifat obyektif, komprehensif, akurat dan menggambarkan keadaan klien serta apa yang telah terjadi atas dirinya,

sehingga apabila diperlukan dokumentasi ini dapat menunjukkan bahwa perawat telah mencatat dengan benar dan tidak bertentangan dengan kebijakan atau peraturan institusi pemberi pelayanan kesehatan (Nursalam, 2001).

Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat (Hidayat, 2001). Kegiatan pendokumentasian meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan mendokumentasikan proses keperawatan sesuai dengan standar asuhan keperawatan (Nursalam, 2011).

Pencatatan atau dokumentasi merupakan bagian penting dari tugas dan sebagai bukti bahwa mereka telah melakukan aktivitas. Jadi, dokumentasi bisa menjadi alat pertanggung jawaban atas pekerjaan yang dilakukan perawat. Selain itu, informasi tertulis ini akan menjadi panduan dasar tentang keadaan pasien, yang bisa dengan mudah diakses oleh siapa pun yang berkepentingan (Suarli & Bahtiar, 2012).

Melalui evaluasi dokumentasi keperawatan pada beberapa rumah sakit umum, ditemukan bahwa kemampuan perawat menuliskan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan yang memenuhi kriteria, rata-rata kurang dari 60%. Sementara itu, profesi lain menganggap penggunaan proses keperawatan akan menyita banyak waktu dan kertas sehingga tidak efektif dan efisien (Keliat dkk, 2005).

Proses keperawatan di rumah sakit jiwa, memiliki masalah yang sama dengan rumah sakit umum. Hasil evaluasi terhadap dokumentasi keperawatan pada dua rumah sakit jiwa yang besar, ditemukan kurang dari 40 % yang memenuhi kriteria. Dari wawancara dengan beberapa perawat yang bekerja di rumah sakit jiwa, ditemukan beberapa kesulitan, yaitu belum ada formulir pengkajian yang seragam, kemampuan melaksanakan proses keperawatan yang belum memadai, pelaksanaan proses keperawatan masih dirasakan sebagai beban (Keliat dkk, 2005).

Perawat adalah individu yang mempunyai profesi berdasarkan pengetahuan ilmiah, keterampilan serta sikap kerja yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab dan pengabdian. Perawat menjadi satu unsur vital dalam rumah sakit selain dokter dan pasien dan ketiganya merupakan satu kesatuan yang saling memerlukan dan tidak terpisahkan. Tanpa perawat, kesejahteraan pasien juga terabaikan karena perawat adalah penjalir kontak pertama dan terlama dengan pasien, mengingat pelayanan keperawatan berlangsung terus-menerus selama 24 jam sehari (Simamora, 2012).

Menurut Aditama (2002) dalam Simamora (2012), pelayanan keperawatan diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan serta kurangnya pengertian pasien terhadap kemampuannya dalam melaksanakan aktivitas secara mandiri. Aktivitas itu dilakukan dalam usaha mencapai peningkatan kesehatan dengan menekankan pada upaya pelayanan kesehatan yang memungkinkan setiap individu mencapai kemampuan hidup sehat dan produktif.

Menurut Azis (2011), faktor yang mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan adalah pelatihan, supervisi, motivasi. Pelatihan (*training*) adalah merupakan investigasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan, melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaan (Wibowo, 2011).

Berdasarkan penelitian Subekti (2009) di RSUD DR H Chasan Boesoirie Ternate menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pelatihan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, dengan hasil mayoritas responden yang mengikuti pelatihan asuhan keperawatan mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu (72,0 %) dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan baik (78 %).

Supervisi adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan organisasi dan standar yang telah ditetapkan (Keliat, 2009). Langkah- langkah supervise langsung terkait dengan pendokumentasian asuhan keperawatan meliputi memberi informasi kepada perawat pelaksana yang akan disupervisi, melakukan supervise asuhan keperawatan pada saat perawat melakukan pendokumentasian, supervisor melihat hasil pendokumentasian secara langsung dihadapan perawat yang mendokumentasikan (Linggardini, 2010).

Kegiatan supervisi yang dilakukan secara teratur dapat mempengaruhi pendokumentasian proses keperawatan karena proses pendokumentasian yang

dilakukan oleh perawat pelaksana dapat segera dievaluasi oleh supervisor dan dapat meminimalkan resiko adanya kesalahan (Linggardini, 2010).

Berdasarkan penelitian Linggardini (2010) di RSUD Banyumas Jawa Tengah menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara supervise dengan pendokumentasian, dengan hasil supervise kategori baik (51,4 %) dengan pendokumentasian kategori baik (60 %).

Motivasi mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan karena motivasi merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan/bersikap tertentu. Untuk pendokumentasian asuhan keperawatan dibutuhkan motivasi yang timbul sepenuhnya dari hati. Sehingga untuk menimbulkan motivasi yang baik maka perawat sendiri perlu menyadari kebutuhan dan kepentingan pendokumentasian asuhan keperawatan (Swansburg, 2001).

Motivasi pada dasarnya adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Dengan kata lain dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu (Simamora, 2012). Menurut sbortell dan kaluzny (1994) dalam Nursalam (2011) motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku.

Seseorang memilih suatu pekerjaan didasarkan pada kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Motivasi akan menjadi masalah apabila kemampuan yang dimiliki tidak dimanfaatkan dan dikembangkan dalam



melaksanakan tugasnya. Dalam keadaan ini, persepsi seseorang memegang peranan penting sebelum melaksanakan atau memilih pekerjaan.

Motivasi seseorang akan timbul apabila mereka diberi kesempatan untuk mencoba cara baru dan mendapat umpan balik dari hasil yang diberikan. Oleh karena itu, penghargaan psikis dalam hal ini sangat diperlukan agar seseorang merasa dihargai dan diperhatikan serta dibimbing manakala melakukan suatu kesalahan (suarli & bahtiar, 2012). Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kerjanya dan organisasi di mana ia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja (Winardi, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningtyas (2007) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus didapatkan hasil bahwa motivasi adalah faktor dominan yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai  $p < 0,011$ . Perawat dengan motivasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan, terbukti dengan nilai peluang yang semakin besar yaitu 0,9288. Dengan motivasi diri yang tinggi dari seorang perawat maka pencapaian tujuan akan pelaksanaan dokumentasi proses keperawatan akan dilakukan dengan baik dan meningkatkan pelayanan berkualitas dan professional dalam bidang keperawatan.



RSJ Prof HB Sa'anin Padang merupakan Rumah Sakit UPTD pemerintah daerah provinsi Sumatera Barat dengan kapasitas 200 tempat tidur yang berada di Kecamatan Pauh Kota Padang. RSJ Prof HB Sa'anin Padang sudah terakreditasi A atau paripurna pada desember 2016.

Berdasarkan laporan kegiatan hasil residensi di Instalansi Rawat Inap A RSJ Prof HB Sa'anin Padang oleh Zuriati (2011) tentang dokumentasi proses keperawatan menyatakan bahwa sudah ada format pendokumentasian keperawatan di ruangan, namun dengan beberapa modifikasi. Perawat ruangan belum optimal dalam mendokumentasikan asuhan keperawatannya dengan baik, meskipun ada beberapa perawat pelaksana yang sudah mengisinya. Sebagian besar (70 %) perawat belum mengisi pendokumentasian. Ada beberapa ruangan dimana tidak setiap shift yang melakukan pendokumentasian. Lebih dari separuh (67,2 %) perawat pelaksana menyatakan kekurangan waktu untuk melakukan pengkajian.

Hasil evaluasi pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSJ Prof HB Sa'anin Padang tahun 2016 yaitu Anggrek 85,5 %, Flamboyan 78,3 %, Cendrawasih 81,75 %, Melati 91,25 %, Gelatik 86,79 %, Merpati 83,8 %, Nuri 90 %, Dahlia 77 %. Dari hasil tersebut masih ada beberapa ruangan rawat inap yang hasil evaluasi askep di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu 85 %.

Hasil wawancara dengan 10 orang perawat, 6 orang mengatakan melakukan pendokumentasian jika ada kepentingan untuk naik pangkat atau pembuatan kredit point, dan jika ada keperluan untuk akreditasi. Perawat juga

mengatakan umumnya mereka telah mendapatkan pelatihan tentang pendokumentasian tetapi masih ada juga yang tidak melaksanakan pendokumentasian dengan lengkap. Hal ini bisa disebabkan karena hasil pendokumentasian asuhan keperawatan yang telah dibuat jarang diperiksa oleh katim atau karu. Perawat juga mengatakan kadang malas melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan karena tidak diperiksa dan juga dirasakan kurang berguna dan kurang bermanfaat. Hal tersebut juga bisa disebabkan karena jumlah perawat yang tidak seimbang dengan jumlah pasien.

Berdasarkan atas fenomena-fenomena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap RSJ Prof. HB Sa'anin Padang.

## **B. Penetapan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditetapkan masalah penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap RSJ. Prof. HB Sa'anin Padang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan di Ruang Rawat Inap RSJ. Prof. HB Sa'anin Padang.



## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pelatihan perawat di Ruang Rawat Inap RSJ.  
Prof. HB Sa'anin Padang.
- b. Mengetahui gambaran supervisi perawat di Ruang Rawat Inap RSJ.  
Prof. HB Sa'anin Padang.
- c. Mengetahui gambaran motivasi perawat di Ruang Rawat Inap RSJ.  
Prof. HB Sa'anin Padang.
- d. Mengetahui gambaran pendokumentasian proses keperawatan di Ruang Rawat Inap RSJ. Prof. HB Sa'anin Padang.
- e. Mengetahui hubungan pelatihan perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan di Ruang Rawat Inap RSJ. Prof. HB Sa'anin Padang.
- f. Mengetahui hubungan supervisi perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan di Ruang Rawat Inap RSJ. Prof. HB Sa'anin Padang.
- g. Mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan di Ruang Rawat Inap RSJ. Prof. HB Sa'anin Padang.



## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

### 1. Perawat

Sebagai masukan bagi perawat dalam meningkatkan pendokumentasian proses keperawatan

## 2. Instansi Pelayanan

Sebagai informasi bagi pimpinan dan staf dalam pengembangan RSJ. Prof. HB. Sa'anin Padang khususnya dalam pendokumentasian proses keperawatan.

## 3. Institusi Pendidikan/Keilmuan

a. Hasil penelitian ini merupakan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya factor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit.

b. Sebagai referensi di perpustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti yang mempunyai peminatan di bidang pengelolaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan mengenali motivasi perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit.

